



Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Berdifferensiasi Melalui Teknik Umpan Balik Di SDN Darurejo III

Suparmono

suparmono.nganjuk@gmail.com

Sekolah Dasar Negeri Darurejo III Jombang

Abstract : The purpose of this study is to describe: (1) The use of Feedback Techniques in improving teachers' abilities in preparing Differentiated Learning Implementation Plans at SDN Darurejo III Jombang for the 2022-2023 academic year semester 1; (2) Improving the ability of teachers to prepare Differentiated Learning Implementation Plans using the Feedback Technique at SDN Darurejo III Jombang for the 2022-2023 academic year semester 1. The method in this school action research used three cycles. The research subjects were 10 teachers at SDN Darurejo III for the 2022-2023 academic year semester 1. The research started from August to October 2022. The data collection method used interviews and documentation. The conclusions from this study are: (1) The feedback technique used at SDN Darurejo III Jombang for the 2022-2023 semester 1 academic year, is carried out through interviews or coaching about the Differentiated Learning Implementation Plan which has been compiled in three cycles. In addition, short notes are given on the results of the teacher's work to show things that still need further improvement/improvement. The sentences in the feedback can be in the form of comments, instructions or questions; (2) The teacher's ability to prepare a Differentiated Learning Implementation Plan using the Feedback Technique at SDN Darurejo III Jombang for the 2022-2023 academic year semester 1, has increased significantly in each indicator up to cycle III, namely 94.8%.

Keywords : Teacher ability, Differentiated RPP, Feedback technique

Abstrak : Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan: (1) Penggunaan Teknik Umpan Balik dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Darurejo III Jombang tahun pelajaran 2022-2023 semester 1; (2) Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi menggunakan Teknik Umpan Balik di SDN Darurejo III Jombang tahun pelajaran 2022-2023 semester 1. Metode dalam penelitian tindakan sekolah ini dengan menggunakan tiga siklus. Subjek penelitiannya berupa 10 orang guru di SDN Darurejo III tahun pelajaran 2022-2023 semester 1. Penelitiannya dimulai dari bulan Agustus hingga Oktober 2022. Metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Teknik Umpan Balik yang digunakan di SDN Darurejo III Jombang tahun pelajaran 2022-2023 semester 1, dilaksanakan melalui kegiatan wawancara atau coaching tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang telah disusun dalam tiga siklus. Selain itu diberikan catatan-catatan singkat pada hasil kerja guru untuk menunjukkan hal-hal yang masih memerlukan perbaikan / penyempurnaan lebih lanjut. Kalimat-kalimat dalam umpan balik dapat berupa komentar, petunjuk maupun pertanyaan; (2) Kemampuan guru dalam

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi menggunakan Teknik Umpan Balik di SDN Darurejo III Jombang tahun pelajaran 2022-2023 semester 1, telah meningkat secara signifikan pada masing-masing indikator hingga di siklus III yaitu sebesar 94,8%.

Kata kunci : Kemampuan guru, RPP berdiferensiasi, Teknik umpan balik

PENDAHULUAN

Kecerdasan berhubungan dengan perkembangan intelektual, sedangkan kecerdasan luar biasa tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual namun juga berupa kemampuan lainnya, yaitu linguistik, musikal, spasial, logika, matematika, kinestetik, interpersonal dan intrapersonal. Siswa dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa cenderung lebih cepat memahami pelajaran sehingga terkadang merasa bosan, oleh karena itu diperlukan layanan atau program secara khusus. Penyelenggara pendidikan yang benar harus memperhatikan perbedaan kecerdasan dan kecakapan hidup peserta didik, karena peserta didik merupakan aset bangsa yang berharga dan potensial yang harus mampu merespon tantangan globalisasi. Oleh karena itu, diperlukannya wadah khusus untuk memenuhi semua kecerdasan mereka melalui pembelajaran yang berkualitas dan memenuhi semua potensi peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait satu dengan yang lain. Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (Nasution, 1994). yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran yang baik akan tercapai apabila disertai dengan perencanaan pengajaran sebagai acuan dalam mengajar. Perencanaan Pembelajaran mempunyai peranan penting dalam memandu guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki rencana pembelajaran karena perencanaan tersebut adalah fungsi pedagogi yang penting untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan mungkin sekali untuk memotivasi guru (Suherman, 2001).

Perencanaan pembelajaran dibuat dengan mengacu pada kurikulum yang dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran diantaranya kompetensi dasar, materi standar, indikator sekaligus metode yang digunakan dalam proses mengajar. Perencanaan pengajaran digunakan oleh guru sebagai petunjuk dan arah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pengajaran mempunyai manfaat baik bagi guru maupun murid. Bagi guru perencanaan pengajaran merupakan suatu pedoman kerja untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan untuk murid perencanaan pengajaran

merupakan pedoman belajar yang bisa digunakan sebagai pemandu siswa dalam belajar (Mulyasa, 2006).

Membuat perencanaan pembelajaran mensyaratkan seorang guru harus mempelajari kurikulum sekolah dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan. Selanjutnya dituangkan dalam program tahunan dan program semester dan silabus, untuk dapat dilaksanakan dalam PBM, maka dibuat dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Persiapan tersebut berisi tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik observasi yang akan digunakan. Pelaksanaan perencanaan program terlihat sulit, namun apabila guru mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai maka pola kerjanya akan menjadi terarah sehingga perencanaan program akan terlaksana dengan mudah. Dalam melaksanakan program pengajarannya diperlukan pengalaman guru dalam memilih prosedur pengajaran. Guru sebaiknya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap satu semester. Penyusunan RPP secara menyeluruh untuk satu semester akan dapat menjamin kesinambungan tujuan, materi pelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian. Apabila setiap bidang studi telah memiliki RPP menyeluruh untuk setiap semester, maka akan lebih mudah menilai keberhasilan kurikulum.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SDN Darurejo III Jombang menggunakan dua model kurikulum yaitu 2013 dan kurikulum merdeka. Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan: Observasi, Bertanya (wawancara), Bernalar, dan Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Oleh karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi pun harus mengacu pada kemampuan tersebut. Sedangkan dalam kurikulum merdeka dimaksudkan sebagai upaya mengatasi *learning loss* selama *pandemic covid-19* dan mengatasi kesenjangan pembelajaran. Menteri Pendidikan menyebutkan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Lalu sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada

peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu fokus dalam implementasi pembelajaran dalam kurikulum saat ini adalah berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran diferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi tentunya memerlukan perencanaan dengan baik. Salah satu perencanaannya adalah guru harus melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik di kelasnya, baik *readiness*, minat, dan profil belajar. Oleh karena itu tentunya guru diharapkan mampu menyusun rencana pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini disebabkan penyusunan rencana pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dikatakan penting, karena untuk guru RPP berdiferensiasi tersebut merupakan acuan atau skenario yang harus dilalui tahap demi tahap dalam memberikan materi kepada siswa. Dalam penyusunan RPP berdiferensiasi ini, setiap guru harus berpedoman pada program pembelajaran setiap bidang studi serta kalender akademik pada saat tahun pelajaran berlangsung.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Kenyataan yang ada, walaupun RPP yang ada di dalam buku guru telah mencerminkan pembelajaran yang baik, namun seringkali kurang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Apalagi RPP berdiferensiasi ini masih bersifat baru bagi guru-guru yang ada di sekolah, selain itu juga hingga penelitian ini pelaksanaan RPP berdiferensiasi yang ditunjukkan guru-guru di SDN Darurejo III Jombang umumnya masih berupa hasil download dari internet. Dampaknya pada saat peneliti melakukan supervisi di kelas pada saat menggunakan RPP diferensiasi yang telah dibuat belum menunjukkan adanya diferensiasi tersebut.

Berdasar dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan telaah terhadap RPP diferensiasi yang telah dibuat oleh guru, maka peneliti melakukan diskusi bersama pengawas sekolah. Hasilnya ada beberapa hal sebagai penyebab terjadinya hal itu antara lain: (1) Kurangnya kemampuan guru dalam memahami RPP berdiferensiasi; (2) RPP yang dibuat

seringkali diperoleh dari hasil mendownload dari internet; (3) kurangnya umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan observasi berkaitan RPP berdiferensiasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan teknik umpan balik. Teknik umpan balik seringkali digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Teknik umpan balik merupakan segala cara yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan menanggapi hasil pembelajaran yang dilakukan sampai peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik, hal ini dilakukan karena peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami setiap pembelajaran yang diberikan. Melalui teknik ini diharapkan guru mampu menyusun, mereview RPP Berdiferensiasi dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Mulyasa (2007) mengungkapkan bahwa RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan di jabarkan dalam silabus. Adapun yang telah dipaparkan diatas maka dari itu pengertian RPP yang dikemukakan oleh Kosasih (2014) mengatakan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD/CP/TP/ATP tertentu di dalam kurikulum/silabus. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD/CP/TP/ATP.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KI, KD/CP/TP/ATP atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan RPP yaitu suatu rencana atau prosedur pembelajaran yang harus disusun oleh guru sebelum melaksanakan suatu proses belajar mengajar demi ketercapaian proses pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Contoh Strategi Kesiapan Minat Profil Belajar yaitu diantaranya dengan melakukan (1) Diskusi kelas dengan pertanyaan yang berbeda level kesulitannya; (2) Diskusi kelas dengan pertanyaan yang berbeda sesuai minat peserta didik; (3) Diskusi kelas dengan chatting di media online, podcast, talk show; (4) Tutor sebaya menjelaskan teman yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya berasal dari teman yang memiliki kesamaan minat; (5) Tutor sebaya di kelompok besar (kelas), kecil, individu, lewat video, gambar, lagu; (6) Tugas dengan menggunakan RAFT (Role Audience Format Topic) yang berbeda level kesulitannya; (7) Tugas menggunakan RAFT yg berbeda topiknya sesuai minat peserta didik. RAFT yang dimainkan dalam Role play (bermain drama); (8) Taraf berpikir yang level kesulitan tugasnya berbeda Jigsaw (expert group berdasarkan minat).

Menurut (Sahertian & Aleida, 1992), guru yang tingkat berpikirnya abstrak dan imajinatif yang tinggi, punya kemampuan untuk berdiri di depan kelas dan dengan mudah menghadapi masalah-masalah belajar mengajar seperti manajemen kelas, disiplin, menghadapi sikap acuh tak acuh dari siswa, dan mampu menentukan alternatif pemecahan masalah. Ia juga *dapat merancang berbagai program belajar*, dan dapat memimpin siswa dari berpikir nyata ke berpikir konseptual. Dari pengertian kompetensi yaitu kemampuan yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak, maka komitmen menyangkut aspek sikap dan nilai. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek dan Nilai merupakan suatu keyakinan terhadap perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk.

Ketiga ranah kompetensi itu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kemampuan dan komitmen. Kemampuan meliputi pengetahuan dan ketrampilan, komitmen meliputi dorongan, usaha dan penyediaan waktu yang cukup banyak. Keduanya sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Kemampuan guru yang dimaksud di sini adalah kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan indikator sebagai berikut: 1) Kelengkapan komponen RPP, 2) Kejelasan perumusan TP/ATP, 3) Penyajian materi ajar, 4) Pengorganisasian materi ajar, 5) Pemilihan metode pembelajaran, 6) Pemilihan sumber/media pembelajaran berdiferensiasi, 7) Langkah-langkah pembelajaran, 8) Kerincian langkah-langkah pada setiap tahap kegiatan pembelajaran, 9) Kesesuaian teknik evaluasi dengan TP/ATP, 10) Kelengkapan instrumen evaluasi.

Pengertian Umpan Balik (feed back) adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian

hasil belajarnya. Termasuk dalam alat ukur lainnya itu adalah pekerjaan rumah (PR) dan pertanyaan yang diajukan guru dalam kelas. Menurut Slameto umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuannya kearah pencapaian tujuan-tujuan pengajaran. Dengan kata lain, memberikan umpan balik berarti memberitahu siswa mengenai hasil mereka dalam suatu tes atau tugas yang mereka kerjakan setelah menyelesaikan suatu proses belajar.

Umpan balik yang dikemukakan oleh Suharsimi adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Umpan balik ini diperlukan sekali untuk memperbaiki input maupun transformasi. Dalam hal ini output adalah lulusan yang kurang bermutu atau yang belum memenuhi harapan, sedangkan transformasi yang dimaksud adalah segala hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Umpan balik adalah suatu teknik atau cara pengembalian hasil pekerjaan siswa ke arah perbaikan kegiatan belajarnya ke masa-masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan model Stephen Kemmis. Penelitian dilaksanakan dalam 10 minggu yaitu bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022. Lokasi Penelitian adalah di SD Negeri Darurejo III yang berlokasi di Jl. Puntodewo 9, Desa Darurejo, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang. Subjek Penelitian adalah seluruh guru yang ada di SD Negeri Darurejo III Jombang sebanyak 10 orang guru. Pengambilan subjek penelitian ini didasarkan pada seluruh guru diharapkan mempunyai kemampuan yang merata dan mampu menyesuaikan diri dengan cepat walaupun kelasnya belum melaksanakan kurikulum merdeka. Objek penelitian ini adalah kemampuan guru-guru membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai variabel bebas adalah “teknik umpan balik”, dan variabel terikat adalah “kemampuan” guru menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

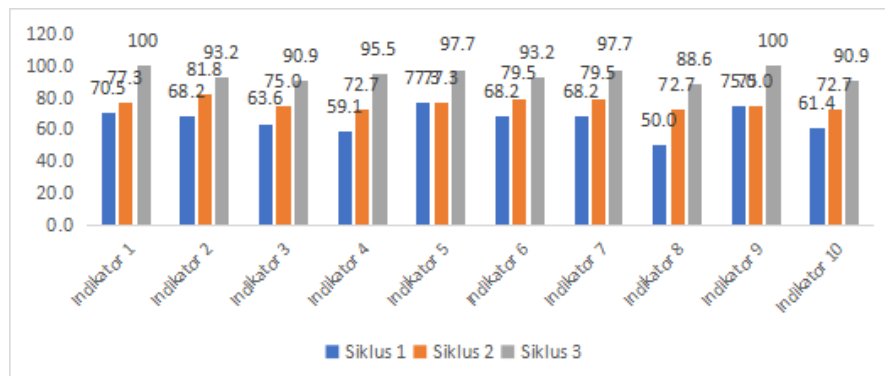
Penelitian ini direncanakan dalam 3 (tiga) siklus. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal guru-guru menyusun RPP berdiferensiasi sebelum dilaksanakan tindakan. Peneliti/ supervisor mengumpulkan masing-masing sebuah RPP berdiferensiasi yang telah dibuat guru, khususnya guru kelas 1 dan kelas 4. Kemudian dikaji dan dinilai, diberikan umpan balik berdasarkan komponen sesuai dengan format penilaian RPP. Siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi,

4) Refleksi. Serta siklus II akan dilaksanakan seandainya hasil-hasil pada siklus I belum mencapai indikator kinerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru dalam menyusun RPP selama pelaksanaan tindakan dari awal hingga siklus III ini dipaparkan pada diagram berikut.

Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Guru



Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas selama tiga siklus ini menunjukkan rata-rata prosentase kemampuan guru dalam menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pada indikator Kelengkapan komponen RPP prosentase peningkatan dari siklus I hingga siklus III sebesar 29,5%, pada indikator kejelasan perumusan TP/ATP sebesar prosentase peningkatan dari siklus I hingga siklus III sebesar 25%; Penyajian materi ajar dengan prosentase peningkatan dari siklus I hingga siklus III sebesar 27,3%; Pengorganisasian materi ajar sebesar prosentase peningkatan dari siklus I hingga siklus III sebesar 36,4%; Pemilihan metode pembelajaran prosentase peningkatan dari siklus I hingga siklus III sebesar 20,5%; Pemilihan sumber/media pembelajaran prosentase peningkatan dari siklus I hingga siklus III sebesar 25%; Langkah-langkah pembelajaran prosentase peningkatan dari siklus I hingga siklus III sebesar 29,5%; Kerincian langkah-langkah pada setiap tahap kegiatan pembelajaran prosentase peningkatan dari siklus I hingga siklus III sebesar 38,6%; Kesesuaian teknik evaluasi dengan tujuan pembelajaran prosentase peningkatan dari siklus I hingga siklus III sebesar 25% dan Kelengkapan instrumen evaluasi prosentase peningkatan dari siklus I hingga siklus III sebesar 29,5%.

Dengan hasil yang dicapai pada siklus III ini menunjukkan seluruh aspek telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu melebihi 85%. Ketepatan teknik Umpan Balik yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi telah terbukti. Pemilihan

teknik ini sebagai bentuk implementasi konsep andragogi. Dengan membuat bentuk kegiatan sesuai selera orang dewasa, diharapkan tumbuh kemauan yang kuat untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi. Walau motivasi yang tumbuh pada awal adalah motivasi ekstrinsik (karena dibina oleh pengawas) tapi lama kelamaan diharapkan yang muncul adalah motivasi intrinsik (tumbuh dari dalam sebagai sebuah kebutuhan guru). Pemberian umpan balik sebagai sebuah kegiatan untuk memberikan informasi balik kepada pembelajar tentang kemajuan hasil kerjanya. Dalam penelitian ini digunakan dua cara pemberian umpan balik yaitu secara tulisan dan lisan. Secara tulisan diberikan peneliti memberikan catatan-catatan singkat pada hasil kerja guru untuk menunjukkan hal-hal yang masih memerlukan perbaikan / penyempurnaan lebih lanjut. Kalimat-kalimat dalam umpan balik dapat berupa komentar, petunjuk maupun pertanyaan. Sedangkan secara lisan diberikan peneliti melaksanakan tanya jawab dengan guru tentang kemajuan hasil kerjanya, yang dilaksanakan pada kegiatan presentasi hasil kerja dan juga pada kegiatan mandiri. Umpan balik yang diberikan terhadap hasil kerja guru-guru dapat menggugah dan meningkatkan motivasi guru-guru untuk mengkaji lebih dalam lagi petunjuk maupun pertanyaan-pertanyaan singkat pada umpan balik itu. Teknik Umpan Balik dalam penilaian RPP, memberikan arah yang lebih terfokus untuk mempermudah guru-guru dalam melakukan perbaikan (revisi) RPP tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil-hasil yang dipaparkan pada Bab IV, dapat dibuat simpulan bahwa: 1) Teknik Umpan Balik yang digunakan di SDN Darurejo III Jombang tahun pelajaran 2022-2023 semester 1, dilaksanakan melalui kegiatan wawancara atau coaching tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang telah disusun dalam tiga siklus. Selain itu diberikan catatan-catatan singkat pada hasil kerja guru untuk menunjukkan hal-hal yang masih memerlukan perbaikan / penyempurnaan lebih lanjut. Kalimat-kalimat dalam umpan balik dapat berupa komentar, petunjuk maupun pertanyaan. 2) Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi menggunakan Teknik Umpan Balik di SDN Darurejo III Jombang tahun pelajaran 2022-2023 semester 1, telah meningkat secara signifikan pada masing-masing indikator hingga di siklus III yaitu sebesar 94,8%.

DAFTAR RUJUKAN

- Kosasih, E. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum. 2013. Bandung: Yrama Widya
- Mulyasa, E, 2006. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Nasution, 1994, Berbagai Pendekatan Belajar Dan Mengajar, Jakarta:Bina Aksara.
- Sehertian, Piet A. dan Ida Aleida Sahertian, Supervisi Pendidikan dalam rangka Program. Inservice Education, cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman. E. 2001.Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA
- Tim Penyusun, 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya